**PERAN KEMITRAAN DALAM PROGRAM CSR SEMAMBU SEGAR
PT PERTAMINA PATRA NIAGA IT PALEMBANG UNTUK
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**Fauziah Hanum¹, Budi
Yulianto², Muhammad Febrian
Islami³.**

^{1,2,3} Pertamina Patra Niaga
Integrated Terminal Palembang,
Sumatera Selatan, Indonesia

Article history

Received : 15 Juli 2025

Revised : 21 Agustus 2025

Accepted : 25 Agustus 2025

*Corresponding author

Email : fauziah20006@mail.unpad.ac.id

No. doi: [10.24198/focus.v8i1.65359](https://doi.org/10.24198/focus.v8i1.65359)

ABSTRAK

Program Corporate Social Responsibility (CSR) Semambu Segar PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Palembang memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kemitraan, faktor-faktor yang memengaruhi kemitraan, efektivitas program CSR, serta kontribusi kemitraan terhadap CSR dalam proses pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di wilayah implementasi program CSR Semambu Segar Pertamina Patra Niaga IT Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, dan perusahaan swasta untuk pemberdayaan masyarakat. Kemitraan multi-sektor menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat melalui CSR Semambu Segar Pertamina Patra Niaga IT Palembang. Kolaborasi yang erat antara multi-stakeholders harus terus dijaga bahkan diperluas cakupannya guna memperkuat dampak pemberdayaan masyarakat dari program CSR tersebut.

Kata kunci: Kemitraan, Multi-sektor, Corporate Social Responsibility, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The Semambu Segar Corporate Social Responsibility (CSR) program of PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Palembang plays an essential role in community empowerment. This study aims to examine the forms of partnership, the factors influencing such partnerships, the effectiveness of the CSR program, and the contribution of partnerships to CSR in the community empowerment process. The research was conducted in the implementation area of the Semambu Segar CSR program of Pertamina Patra Niaga IT Palembang. A qualitative research approach was employed, utilizing literature review as the primary data collection method. The results indicate that PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang engages multiple stakeholders, including local governments and private enterprises, in supporting community empowerment. Multi-sector partnerships are

identified as a key determinant of the program's effectiveness and sustainability. Sustained and expanded collaboration among stakeholders is therefore crucial to strengthening the community empowerment outcomes of the CSR program.

Keyword: *Partnership, Multi-sector, Corporate Social Responsibility, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, guna terciptanya keseimbangan antara profit perusahaan dengan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Hal ini pun telah banyak dijelaskan dalam literatur tentang community development bahwasanya CSR merupakan satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan alam, budaya, dan sosial. CSR menurut Jumadiyah (2008) adalah komitmen dari perusahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial mereka dan menyeimbangkan aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Hal ini diatur dalam peraturan perundang-undangan, khususnya dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT).

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 74, CSR perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini wajib dianggarkan dalam anggaran perusahaan dana diperhitungkan sebagai biaya dengan mempertimbangkan kewajaran dan kelayakan anggaran tersebut untuk digunakan. Apabila kewajiban tersebut tidak dilaksanakan, perusahaan dapat dikenai sanksi sesuai ketentuan hukum, sementara aturan teknis pelaksanaannya diatur lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Melihat bentuk aksi dari CSR di atas tentu erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan menurut Rahman (2009), menyampaikan bahwa penggunaan sumber daya alam yang dilakukan oleh pemerintah lebih dari 30% dari apa yang tersedia di lingkungan. Oleh karena itu, timbal balik terhadap lingkungan sekitar menjadi suatu hal yang penting. Aktivitas tersebut harus bertujuan terhadap hadirnya pembangunan berkelanjutan.

Sudut pandang pembangunan berkelanjutan menurut Keraf (2010), menekankan pentingnya keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan kelestarian dari lingkungan hidup. Keraf mengkritisi pendekatan pembangunan, seperti perusahaan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Lalu, Keraf mengusulkan pandangan yang lebih holistik, dimana pengembangan sebuah perusahaan harus dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan dari sumber daya alam dan kesejahteraan generasi mendatang.

Paradigma CSR tersebut yang sedang coba dicanangkan oleh PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Palembang. Program Semambu Segar (Semambu sustainability environment and green agriculture system) merupakan solusi yang dihadirkan guna mengatasi masalah yang muncul di Desa Pulau Semambu, sebagai akibat dari perubahan iklim.

Dengan letak geografis yang dekat dengan wilayah operasional PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang, program ini juga bertujuan untuk menjadi komitmen perusahaan dalam pembangunan.

Program tersebut dijalankan memaksimalkan potensi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga keberlangsungan lingkungan. Akhir dari Program Semambu Segar adalah peningkatan kualitas hasil panen, peningkatan produktivitas pertanian selama musim kemarau, dan dampak kesehatan dan ekologis dari menghindari pestisida kimiawi dari hasil pertanian, sehingga produk pertanian dan hasil olahan dari perkebunan aman, berkualitas, dan ramah lingkungan.

Menurut Galilei dan Sumarlan (2024), salah satu perusahaan yang perlu diperhatikan adalah PT Madubaru. Perusahaan tersebut menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan antara tahun 2019 dan 2024 dengan memberikan dana 1 % dari laba bersih. Program kemitraan tersebut memberikan modal kepada UMKM sekitar, sementara Bina Lingkungan membantu infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Transparansi, pemantauan, dan komitmen adalah kunci keberhasilan program tersebut. Perusahaan menangani masalah seperti keterlambatan pengembalian kredit dengan menggunakan strategi fleksibel dan komunikasi intensif.

Bergeser ke perusahaan lain, Ambadar (2008) mencatat beberapa contoh kegagalan CSR di Indonesia yang menunjukkan konsekuensi negatif akibat penambangan tidak berizin. Hal ini termasuk pencemaran air, lahan tandus, abrasi pantai, dan kerusakan laut, yang disebabkan oleh perusahaan seperti PT Newmont Minahasa Raya, PT Lapindo Brantas, Unicoal, dan PT Kelian Equatorial Mining, yang memengaruhi masyarakat setempat.

Menurut Loany dan Murdianto (2021), perusahaan menggunakan program pengembangan untuk menerapkan

program CSR dengan tujuan meningkatkan daya dukung masyarakat dan menjadikan program tersebut sebagai alat pembangunan masyarakat yang sesuai dengan pembangunan berkelanjutan. Penggunaan program pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai cara, termasuk dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, tetapi tetap mempertimbangkan etika bisnis saat merancang program agar program tersebut dianggap efektif. Ketika masyarakat menjadi berdaya, perusahaan dianggap berhasil.

Oleh karena itu, efektivitas sebuah program menjadi fokus yang perlu diperhatikan oleh perusahaan Menurut Utami dan Mashur (2024), program CSR yang efektif adalah program yang tepat waktu dan tepat sasaran. Program tersebut juga relevan dengan apa yang masyarakat butuhkan, sehingga program tersebut dapat memberikan kebermanfaatan dan perubahan nyata di masyarakat. Program yang efektif juga harus tampak adanya perubahan antara sebelum dan sesudah berjalannya program.

Kemitraan yang dilakukan oleh berbagai sektor menjadi potensi besar untuk meningkatkan efektivitas program CSR perusahaan. Sektor pemerintah misalnya, menjadi sektor yang penting dalam program CSR yang dijalankan. Menurut Fox et al (2002), World Bank sudah melakukan kategorisasi peran pemerintah dalam proses mendukung kegiatan CSR menjadi lima kategori. Kategori ini menjelaskan peran masyarakat yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam program CSR. Kelima kategori tersebut yaitu peran mandatory atau melakukan proses legislasi; facilitating atau memberikan petunjuk dalam melaporkan CSR; partnering atau menguatkan dalam proses kerjasama dengan berbagai stakeholder; dan endorsing atau melakukan publikasi dan memberikan penghargaan.

Tidak hanya pemerintah, organisasi masyarakat sipil juga memiliki peran

penting dalam meningkatkan efektivitas program CSR. Organisasi masyarakat melalui komunitas memiliki peran sebagai penggerak dan bahkan pelaksana dalam program CSR yang digagas oleh perusahaan. Organisasi masyarakat atau komunitas, menurut Harlyandra dan Kafaa (2021) terlibat sebagai enabler hingga controller agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat dan agar program yang dijalankan bersifat berkelanjutan. Organisasi masyarakat ini biasanya lebih mengetahui tentang kondisi masyarakat, karena menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri.

Akademisi yang biasanya berasal dari perguruan tinggi juga memiliki peran signifikan dalam program CSR yang dijalankan oleh perusahaan. Menurut Kharis dan Hasan (2020), Sebagai entitas bisnis, sebuah perusahaan perlu menyadari bahwa kehadirannya di tengah masyarakat tidak bisa dipisahkan dari dukungan kuat yang diberikan oleh pendapatan pemerintah setempat dan juga penduduk di sekitar perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, kelangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada bagaimana hubungan dan kontribusi timbal balik dengan lingkungan sosial dan pemerintah di area tempat perusahaan beroperasi. Sementara itu, di sisi lain pemerintah juga memiliki kewajiban untuk bisa mensejahterakan masyarakat melalui kebijakan yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pemerintah juga memiliki peran dalam program tanggung jawab sosial dan lingkungannya dapat memberikan kepastian peraturan yang memberikan keadilan untuk perusahaan dan juga masyarakat.

Dengan adanya kemitraan multi-sektor yang terjalin tersebut, berbagai potensi kebermanfaatannya pun hadir dari program yang dijalankan. Menurut Kafaa (2019), pada pelaksanaan praktik CSR tentu akan lebih baik jika para stakeholder yang ada terlibat dalam prosesnya secara keseluruhan. Dengan melibatkan para stakeholder yang ada, tentunya akan hadir

kerja sama atau kolaborasi untuk mendukung program masing-masing demi tercapainya pembangunan sosial dan masyarakat yang berdaya.

Oleh karena itu perlu adanya timbal balik positif antara stakeholder satu dengan yang lainnya. Menurut Harlyandra dan Kafaa (2021) juga menyampaikan bahwa dengan adanya timbal balik positif antar stakeholder tersebut, perusahaan memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi terhadap masyarakat sekitar, pemerintah menciptakan lingkungan bisnis yang baik bagi perusahaan, dan masyarakat dapat mendukung perusahaan dengan baik. Berbagai stakeholder tersebut bisa turut berpartisipasi dalam praktik CSR yang dijalankan oleh perusahaan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pertanyaan mengenai bagaimana peran kemitraan multi-sektor mempengaruhi efektivitas program CSR Semambu Segar (Semambu Sustainability Environment and Green Agriculture System) Pertamina Patra Niaga IT Palembang dalam upaya memberdayakan masyarakat.

Sedangkan tujuan masalah sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kemitraan multi-sektor yang diterapkan dalam program CSR Semambu Segar, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan dan keberlangsungan kemitraan tersebut, mengevaluasi efektivitas program CSR dalam memberdayakan masyarakat, serta menganalisis kontribusi kemitraan multi-sektor terhadap peningkatan efektivitas program CSR dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Creswell (2007) adalah penelitian yang memiliki tujuan guna menemukan arti

dari suatu permasalahan sosial yang ada di sekitar masyarakat. Menemukan arti permasalahan ini juga meliputi berbagai langkah seperti menetapkan prosedur, mengajukan pertanyaan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, mengumpulkan data yang tersedia dari informan, melakukan analisis dari data yang diperoleh, hingga mengartikan data yang sudah dianalisis. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif tersebut berfokus untuk menggambarkan peran kemitraan multi-sektor yang terbangun dalam meningkatkan efektivitas program CSR Semambu Segar yang merupakan program dari PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang.

Penelitian ini dilakukan menggunakan wilayah implementasi program CSR Semambu Segar Pertamina Patra Niaga IT Palembang. Wilayah ini menjadi fokus penelitian karena wilayah ini menjadi kawasan pengembangan masyarakat program CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang. Pemilihan kawasan ini sudah melalui analisis dalam berbagai aspek sehingga sudah tepat untuk dikembangkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan adalah menggunakan analisis literatur atau literature review. Proses analisis ini menurut Zed (2008) meliputi berbagai prosedur aktivitas dimulai dari melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur, menganalisis dan menulis data yang dibutuhkan hingga mengolah data tersebut sebagai bagian dari kebutuhan penelitian. Tujuan dari penggunaan metode analisis literatur ini guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fokus penelitian yang dikaji.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen terkait program CSR, seperti laporan program, perjanjian kemitraan, publikasi, data statistik wilayah, dan studi relevan lainnya. Tidak hanya itu, sumber

sumber lain juga digunakan seperti buku digital dan artikel digital untuk memperkuat analisis akan topik yang dilakukan dengan mendasarkan penelitian terhadap teori yang dikeluarkan para ahli.

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dari dokumen PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang atau sumber lain, pertama-tama perlu menentukan tujuan dan jenis data yang diperlukan. Laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau publikasi dari instansi terkait adalah sumber resmi yang harus digunakan untuk mendapatkan dokumen. Untuk memastikan kredibilitas data, aspek penting seperti otoritas penerbit, keaslian dokumen, dan perbandingan dengan sumber lain juga perlu diperhatikan. Selanjutnya, agar data dapat dipertanggungjawabkan dan divalidasi kembali, mereka diolah dan dicatat dengan jelas menggunakan prinsip triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai perusahaan, PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang sendiri merupakan unit bisnis PT Pertamina (Persero) yang berfokus pada sektor hilir, meliputi pengolahan, pemasaran, perdagangan, dan distribusi bahan bakar minyak (BBM) serta gas. IT Palembang membawahi Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Kertapati yang mengelola BBM, Non-BBM, dan BBK, serta Depot Gas Pulau Layang yang mendistribusikan LPG untuk kebutuhan rumah tangga, komersial, dan industri dengan merek "Elpiji". Pasokan minyak dan gas berasal dari Refinery Unit III Plaju untuk kemudian didistribusikan ke TBBM Kertapati dan Depot Gas Pulau Layang. IT Palembang juga melayani distribusi retail melalui SPBU, AMT, APMS, dan PSPD dengan produk seperti Premium, Solar, Pertamax, LPG, dan produk lainnya. Untuk keberlanjutan bisnis, manajemen PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang menerapkan inisiatif kepedulian terhadap sosial dan lingkungan atau CSR yang dilaksanakan di Desa Pulau Semambu.

Desa Pulau Semambu sendiri merupakan bagian dari Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Wilayah ini cukup luas, sekitar 1.200 hektar, dan pada tahun 2024 desa ini dihuni oleh sekitar 386.941 jiwa (Data SAKIP Desa, 2024). Kebanyakan penduduk di Desa Pulau Semambu berprofesi sebagai petani sayur, dengan bayam dan kangkung menjadi komoditas utama yang mereka hasilkan.

Dengan letak geografis yang dekat dengan wilayah operasional PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang, tentunya menjadi perhatian bagi perusahaan untuk memberikan timbal balik atas aktivitas yang dilakukan perusahaan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, sejak tahun 2022, PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang berinisiatif melaksanakan program CSR di Desa Pulau Semambu yang bernama Semambu Segar (Semambu sustainability environment and green agriculture system).

Bentuk Kemitraan

Dalam sebuah program CSR yang dijalankan perusahaan, tentunya perlu adanya kemitraan yang terjalin dengan berbagai pihak. Kemitraan ini menjadi bagian tak terpisahkan dengan pihak perusahaan dalam menjalankan program CSR di masyarakat. Menurut Darwis dan Junaid (2016), kemitraan dapat hadir dikarenakan munculnya keinginan agar dapat melibatkan stakeholder, dengan harapan pengetahuan, keterampilan, ucapan, dan pengalamannya dapat dilibatkan dalam berbagai pengambilan keputusan. Dalam aspek ini, pengambilan keputusan ini berkaitan dengan bagaimana eksekusi program CSR yang dijalankan oleh perusahaan.

Kemitraan menurut Mason (2003) dapat diklasifikasikan menjadi informal, formal, terstruktur, khusus, dan fleksibel. Perbedaan antara kemitraan terstruktur dan formal terletak pada struktur dan tanggung jawab individu atau kelompok yang terlibat. Kemitraan formal dan terstruktur

sama-sama memiliki memorandum kerjasama yang mengatur langkah-langkah untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan fleksibel, di sisi lain, mirip dengan kemitraan informal, di mana organisasi harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan program kerja mereka dengan peluang pengembangan dan kondisi sosial, budaya, dan politik saat ini.

Dalam konteks kontribusi sumber daya, kolaborasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Kolaborasi ini dilakukan dengan masing-masing karakteristik dan tujuan yang berbeda. Menurut Tewu (2019), model Inti-Plasma adalah model yang paling umum digunakan, dimana perusahaan inti bertanggung jawab untuk menyediakan lahan, modal, dan teknologi, sementara mitra, yang terdiri dari petani atau usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), bertanggung jawab atas proses produksi. Selain itu, ada model waralaba, di mana mitra usaha kecil berperan dalam memproduksi bagian tertentu yang dibutuhkan oleh perusahaan besar. Terakhir, perusahaan besar dapat membantu UMKM dengan model "Bapak Angkat" melalui pendampingan teknis dan akses pasar.

Faktor yang Mempengaruhi Kemitraan

PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang menjalankan kemitraan multi-stakeholders yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan swasta, dan masyarakat umum. Beberapa elemen utama dapat digunakan untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat pembentukan dan keberlangsungan kemitraan.

Kemitraan Pertamina dengan mitra swasta dan lembaga pemerintah dan masyarakat bergantung pada kepercayaan. Dengan adanya dokumen formal seperti MoU antara Pertamina dan mitra swasta, rasa percaya diri dan komitmen untuk menjalankan program secara berkelanjutan telah meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Laelasari et al. (2022) yang

menyatakan bahwa kepercayaan dan komitmen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kemitraan.

PT Pertamina Integrated Terminal Palembang menekankan pentingnya komunikasi antara semua pihak melalui koordinasi, pengawasan, evaluasi bersama, dan partisipasi dalam Focus Group Discussion (FGD). Amerieska dan Nurhidayah (2014) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan, peran, dan peran masing-masing dalam program. Laelasari et al. (2022) menyatakan juga bahwa komunikasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan kemitraan.

Sumber daya berperan sebagai faktor pendorong utama dalam kemitraan sebuah program perusahaan. Sementara itu, mitra pemerintah dan swasta memberikan dukungan teknis, tenaga ahli, dan jaringan. Dalam kondisi ini PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang menyediakan dana, fasilitas, dan akses ke teknologi. Namun, keadaan lapangan menunjukkan bahwa ada masalah seperti kekurangan dana, sumber daya manusia terlatih, dan sarana pendukung, sehingga program harus dijalankan di lokasi tersebut.

Hal tersebut tentunya harus menjadi perhatian, karena apabila permasalahan ini tidak diselesaikan maka akan menghambat kemitraan dalam program. Hal ini sesuai dengan Muniroh et al. (2020) dan Agung et al. (2024), menjelaskan bahwa kekurangan sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan, dan kondisi kepemimpinan yang buruk adalah beberapa hal yang dapat menghambat program pemberdayaan masyarakat.

Keberhasilan kolaborasi antara PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang dan berbagai entitas pemerintah, swasta, dan masyarakat didorong oleh keselarasan tujuan. Didasarkan pada pemetaan sosial dan kebutuhan riil masyarakat, program dirancang untuk menangani stunting, pelestarian lingkungan, dan peningkatan

ekonomi lokal. Tujuan yang disepakati mengurangi ketidaksepakatan dan meningkatkan rasa memiliki dari seluruh pihak.

Selain itu, tata kelola kemitraan diatur melalui mekanisme formal (MoU, notulensi, dan dokumentasi kegiatan) dan partisipasi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Pelaporan kegiatan, evaluasi rutin, dan keamanan pengelolaan dana adalah komponen penting dari tata kelola yang baik. Menurut Chen dan Tung-Tsan (2007), saling pengertian adalah kunci untuk mencapai kemitraan dan fokus pada mempertahankan hubungan yang berkelanjutan.

Eektivitas Program CSR

Program CSR Semambu Segar, yang dijalankan di Desa Pulau Semambu oleh PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang, berfokus pada pertanian berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Tiga aspek utama dapat digunakan untuk menilai efektivitas program ini: pencapaian tujuan pemberdayaan, efek sosial dan ekonomi, dan keterlibatan masyarakat. Dipilihnya ketiga dimensi ini karena telah terbukti secara teoritis dan praktis sebagai pengukur utama keberhasilan program pemberdayaan berbasis masyarakat. Menurut Kasmad dan Suyanto (2021), karena tujuan utama program CSR adalah meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat, pencapaian tujuan pemberdayaan merupakan elemen penting.

Berbicara tentang tujuan pemberdayaan, program Semambu Segar telah mencapai tujuan utamanya yaitu mendorong petani untuk mengadopsi praktik pertanian organik dan ramah lingkungan. Para petani didorong untuk mengurangi ketergantungan mereka pada pupuk kimia dan mulai menggunakan limbah organik sebagai sumber pupuk alami melalui pelatihan pembuatan pupuk organik, penggunaan alat komposter, dan pendampingan intensif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Msianwati (2023) menemukan bahwa program ini juga mengatasi masalah kekeringan dengan membangun sistem penyaluran air yang bergantung pada energi surya. Ini memungkinkan untuk mempertahankan produktivitas pertanian bahkan selama musim kemarau. Selain meningkatkan hasil pertanian, upaya ini membantu petani menjadi lebih mandiri dalam mengelola sumber daya lokal.

Kontribusi Kemitraan Terhadap CSR

PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang meluncurkan Program Semambu Segar yang menunjukkan betapa pentingnya kerja sama multidimensi untuk pemberdayaan masyarakat yang efektif. Dengan adanya PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang sebagai fasilitator utama, kolaborasi ini melibatkan pemerintah desa, gabungan kelompok tani (gapoktan), komunitas, dan akademisi.

Sumber daya, pengetahuan, dan legitimasi dari berbagai pihak yang ada dapat diintegrasikan melalui metode kerja sama ini. Selain itu, infrastruktur pertanian berkelanjutan yang dihadirkan seperti fasilitas pengolahan pupuk organik serta sistem irigasi hemat air lun dibangun oleh Pertamina. Sementara itu, pemerintah desa membantu dalam koordinasi kebijakan lokal dan penyediaan lahan yang digunakan. Dengan adanya kerja sama yang terjalin sarana fisik dan non fisik yang dapat mendukung produktivitas dari pertanian pun dapat tersedia di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Kemitraan ini menjadi bagian tak terpisahkan dengan pihak perusahaan dalam menjalankan program CSR di masyarakat. Kemitraan dapat diklasifikasikan menjadi informal, formal, terstruktur, khusus, dan fleksibel. Tidak hanya itu, dalam konteks kontribusi sumber daya, kemitraan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti model Inti-

Plasma, waralaba dan "Bapak Angkat". PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang sendiri menjalankan kemitraan multi-stakeholders yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan swasta, dan masyarakat umum.

Kemitraan PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang dengan mitra swasta dan lembaga pemerintah dan masyarakat bergantung pada kepercayaan. Dengan adanya dokumen formal seperti MoU antara Pertamina dan mitra swasta, kepercayaan dan komitmen untuk menjalankan program pun dapat terjaga. PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang juga menekankan pentingnya komunikasi antara semua pihak melalui koordinasi, pengawasan, evaluasi bersama, dan partisipasi dalam Focus Group Discussion (FGD).

Dalam kemitraan yang dijalankan, sumber daya sendiri menjadi komponen penting dalam program kemitraan perusahaan. PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang berperan dalam menyediakan dana, fasilitas, dan akses teknologi, sedangkan mitra pemerintah dan swasta berfungsi melalui dukungan teknis, tenaga ahli, dan jaringan. Namun masih terdapat masalah yang ditemui termasuk kekurangan dana, sumber daya manusia, dan sumber daya pendukung, yang dapat mengganggu program jika tidak diatasi segera. Keberhasilan kolaborasi antara PT Pertamina Patra Niaga IT Palembang dan berbagai entitas pemerintah, swasta, dan masyarakat didorong oleh keselarasan tujuan.

Untuk menilai efektivitas Program CSR Semambu Segar, dapat menggunakan tiga aspek utama, yaitu pencapaian tujuan pemberdayaan, efek sosial dan ekonomi, serta keterlibatan masyarakat. Berbicara tentang tujuan pemberdayaan, program Semambu Segar Segar telah mencapai tujuan utamanya yaitu mendorong petani untuk mengadopsi praktik pertanian organik dan ramah lingkungan.

SARAN

Kemitraan multi-sektor memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan efektivitas program CSR Pertamina Patra Niaga IT Palembang Program Semambu Segar (Semambu sustainability environment and green agriculture system). Oleh karena itu perlu adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh Pertamina Patra Niaga IT Palembang untuk menjaga kemitraan tersebut. Salah satu yang utama adalah hadirnya agenda bersama melalui forum formal yang melibatkan pemerintah daerah, perguruan tinggi, LSM, dan orang-orang di Pulau Semambu untuk mencapai visi bersama mengenai pengelolaan lingkungan berbasis komunitas serta pemberdayaan pertanian organik. Dalam hal ini, keberhasilan program bergantung kepada pengukuran kolektif, tujuan bersama, kegiatan yang saling melengkapi, komunikasi berkelanjutan, dan dukungan organisasi utama.

Tidak hanya forum formal, pertemuan bulanan atau kuartalan serta komunikasi terus menerus juga diperlukan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana, mendiskusikan masalah, dan mengawasi kemajuan. Melalui forum desa dan media lokal, ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memastikan dampak sosial-ekologis yang berkelanjutan, memastikan kepemilikan lokal, transparansi, dan adaptabilitas strategi, dan menempatkan program CSR Semambu Segar sebagai model pemberdayaan masyarakat yang dapat secara berkesinambungan mendukung tujuan SDGs.

Tidak hanya bagi pihak perusahaan semata, pemerintah daerah setempat juga perlu turut berkontribusi dalam keberlangsungan program ini. Hal ini dikarenakan dampaknya bisa langsung bermanfaat untuk masyarakat Palembang. Pemerintah Daerah Palembang perlu memberikan dukungan kebijakan, peraturan, dan fasilitas yang diperlukan.

Hal ini termasuk menyediakan infrastruktur pendukung, memasukkan program ke dalam rencana pembangunan daerah, dan bekerja sama dengan lembaga teknis untuk meningkatkan ekosistem pertanian organik dan pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.

Selain itu bagi stakeholders lain seperti sektor swasta, keterlibatan aktif melalui dukungan teknologi, akses pasar, dan kontribusi pendanaan dapat memperluas manfaat program sekaligus memperkuat reputasi perusahaan dalam praktik keberlanjutan. Sementara itu, untuk menciptakan rasa kepemilikan lokal yang kuat, masyarakat Pulau Semambu harus berpartisipasi aktif dalam setiap agenda, berpartisipasi dalam forum desa, dan berkomitmen untuk praktik pertanian berkelanjutan. Program CSR ini, dengan sinergi keempat pihak tersebut, dapat mendukung tujuan SDGs dan menjadi contoh nyata pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, N. P., Wibowo, A., dan Widiyanto. (2024). Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat Desa Kaliboto oleh Kaliboto Green Institute melalui program integrated farming system dalam pencapaian SDG's. *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series*, 2(1), 28-39. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index>.
- Ambadar, J. (2008). Corporate social responsibility dalam praktik di Indonesia (Edisi ke-1). Elex Media Computindo.
- Amerieska, S., dan Nurhidayah. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan bisnis PT PLN (Studi kasus pada kemitraan PT PLN dengan AKLI Wilayah Kota Malang). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2).

- Chen. W.T., Tung-Tsan, C. 2007. Critical Succes Factors (CSFs) for Construction Partening in Taiwan. *International Journal of Project Management*. Elsevier Science www.sciencedirect.com.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwis, Junaid, I. (2016) Kemitraan sebagai strategi pengembangan industri pariwisata dan hospitaliti. *Jurnal Kepariwisataan*, 10 (1). 01-13.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Ilir. (2025). Sidesi – Dashboard Simpatik Desa 132. Diakses pada 20 Juni 2025 dari https://sidesi.oganilirkab.go.id/dashboard_simpatik/desa/132.
- Fox, T., Ward, H., Howard, B. (2002). *Public Sector Roles in Strengthening Corporate Social Responsibility: A Baseline Study*. The World Bank.
- Galilei, K. J., & Sumarlan, I. (2024). Analisis keberhasilan penerapan program CSR (Corporate Social Responsibility) pada PT Madubaru: Studi kasus tahun 2019 sampai 2024. *Syntax Literate*, 9(10), 5687-5695
- Harlyandra, Y., Kafaa, K.A. (2021) Kolaborasi *Multi-Stakeholders* pada praktik *Corporate Social Responsibility* dalam Penanganan Sampah di Desa Pengarengan Kabupaten Cirebon. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. 6(1). 54-68.
- Jumadiyah, J., Manfarisyah, M., Satro, M., & Herinawati, H. (2018). Penerapan prinsip corporate social responsibility di Provinsi Aceh. Unimal Press.
- Kafaa, K. A. (2019). Social capital and multi-stakeholders cooperation as a foundation of corporate social responsibility. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(3), 365-381.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4158>
- Kasmad, M., Suyanto, B. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Program CSR di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(2), 123-136. <https://doi.org/10.22146/jsp.12346>.
- Keraf, A.S. (2010) *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Kharis, A., Hasan, S. (2020). Modal Kemitraan Perguruan Tinggi-Perusahaan dan Pemerintah dalam Bingkai *Corporate Social Responsibility*. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Laelasari, A. R., Nuraini, C., dan Rofatin, B. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan petani teh rakyat pada CV Pusaka Prima di Kecamatan Bojongsambir. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 994-1009. <https://j-innovative.org/index.php/>.
- Loany, H. A. M., dan Murdiyanto. (2021). Hubungan efektivitas program corporate social responsibility dengan tingkat keberdayaan masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 123-134.
- Mason, P. (2003) *Tourism impacts, planning and management*. Burlington: Butterworth- Heinemann.
- Marianne, I (2020) Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui *Corporate Social Responsibility*. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*. 11(1). 1-15.
- Pratiwi, R., dan Mayrita, H. (2023). *The influence of reading interest on the ability of writing exposition texts of high school students*. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3), 420-432.

- Rahman, R. (2009) *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta: MedPress.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106.
- Suiran, R. (2024). *Transformasi Sosial melalui CSR: dalam Pemberdayaan Masyarakat Tambang*. Penerbit Adab.
- Tewu, M. L. D. (2019). *How to develop corporations in Indonesia, especially in the region*. UKI Press.
- Zed, M. (2008) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.